

PENGEMBANGAN KETRAMPILAN DAN MANAJEMEN USAHA BAGI UMKM PADA MASA PANDEMI DI DESA CIBEUREUM KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BOGOR

DEVELOPMENT OF BUSINESS SKILLS AND MANAGEMENT FOR MSMES IN THE PANDEMIC PERIOD IN CIBEUREUM VILLAGE, CISARUA DISTRICT, BOGOR DISTRICT

**Sudarijati^{1a}, Dwi Gemina¹, Endang Silaningsih¹, Ari Nurpratomo¹, Ipat Latipah¹,
Muhammad Abian Nurdiansyah¹**

¹ Program Studi Manajemen Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No 1 Bogor, Indonesia

^aKorespondensi: Sudarijati; E-mail: sudarijati@unida.ac.id

(Diterima: 15-12-2020; Ditelaah: 16-12-2020; Disetujui: 19-04-2021)

ABSTRACT

Pelatihan pengembangan ketrampilan dan manajemen usaha sebagai bentuk program kreativitas masyarakat bagi usaha mikro kecil menengah makanan dengan bahan dasar beras ketan. Kegiatan ini melibatkan dua mitra yang memiliki kemauan dan bersedia menjadi mitra binaan. Hasil program kreativitas masyarakat adalah pelatihan dan pendampingan, simulasi serta praktik antara lain: 1) pengetahuan pengawet dan pewarna alami makanan serta kehalalan produk; 2) pengetahuan kewirausahaan; 3) pengetahuan program *e-smart* UMKM dengan *marketplace*; 4) risiko bisnis; 5) praktik pembukuan; 6) kreativitas dan inovasi bagi usaha mikro kecil menengah sangat bermanfaat dalam memberikan motivasi dan memanfaatkan peluang usaha serta informasi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Program kreativitas masyarakat ini sebagai bentuk pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi bagi Universitas Djuanda dan menyambung tali silaturahmi antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Ketrampilan dan Manajemen Usaha

ABSTRAK

Skills development and business management training as a form of community creativity program for micro, small and medium-sized food businesses using glutinous rice as the basic ingredient. This activity involves two partners who are willing and willing to become partners. The results of the community creativity program are training and mentoring, simulations and practices, including: 1) knowledge of natural food preservatives and dyes as well as halal products; 2) entrepreneurial knowledge; 3) knowledge of the program *e-smart* UMKM with the *marketplace*; 4) business risk; 5) bookkeeping practices; 6) creativity and innovation for micro, small and medium enterprises is very useful in providing motivation and taking advantage of business opportunities and information in MSME financial management. This community creativity program is a form of implementing the Tri Dharma Perguruan Tinggi for Djuanda University and connecting the relationship between universities and the community.

Keywords: Skills Development and Business Management

Sudarijati., Gemina, D., Silaningsih, E., Nurpratomo. A., Latipah, I., & Nurdiansyah, M, A.(2021). Pengembangan ketrampilan dan manajemen Usaha Bagi UKM Pada Masa Pandemi di Desa Cibeureum Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. *Jurnal Qardhul Hasan : Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1) 19-29.

PENDAHULUAN

Menurut Berry dalam Abd Rohim dan Indra K (2017), tiga alasan penting keberadaan usaha

mikro kecil menengah (UMKM) adalah kinerja UMKM dalam menyerap tenaga kerja, peningkatan produktivitas dapat dilakukan melalui investasi dan perubahan teknologi dan diyakini UMKM punya keunggulan pada fleksibilitas ketimbang usaha besar. Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM (Tambunan, 2009). Definisi UMKM dapat menggunakan tiga alat ukur yang berbeda menurut negara, sehingga sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara (Tambunan, T., 2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi penopang ekonomi yang paling utama dalam perekonomian di Indonesia yang ditunjukkan dengan adanya UMKM yang menjadi katup pengaman perekonomian pada masa krisis dan menjadi penggerak dari pertumbuhan ekonomi pasca krisis (Helmi P. Y. 2018). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Indonesia didorong untuk mampu menjadi salah satu pemain penting dalam pasar produk. UMKM diharapkan dapat berperan sebagai pencipta pasar, baik di dalam maupun di luar negeri dan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan dan jasa atau neraca pembayaran. Untuk melaksanakan peranan tersebut, UMKM Indonesia harus membenahi diri, yakni menciptakan daya saing globalnya dengan mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Menurut Peter F. Drucker dalam Suryana (2014) menjelaskan konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Selain itu, Peter Drucker juga mengatakan bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang. dan kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Alma, B. 2013; Kasmir. 2013). Jadi, wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha (Anoraga, P. dan Djoko Sudantoko. 2002). Dalam usaha bisnis, perusahaan sering mengalami kegagalan. Kegagalan perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) kegagalan yang dapat dihindarkan, dan (2) kegagalan

yang tidak dapat dihindarkan (Suherly, 2002). Kegagalan ini terjadi karena, UMKM tidak mampu menghadapi kendala yang muncul. Meskipun harapan pada UMKM untuk berperan dalam perekonomian nasional cukup besar, menurut Kementerian Koperasi dan UMKM (2014), sektor ini masih dihadapkan dengan beberapa kendala dalam realisasi menjalankan usahanya seperti dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kendala-kendala Perkembangan UMKM.

No	Kendala	Persentase (%)
1	Kesulitan sumber	23,75
2	bahan baku	16,96
3	Belum meluasnya	3,07
4	pemasaran	15,74
5	Teknik produksi	40,48
	Adanya persaingan dengan usaha sejenis	
	Kendala permodalan	
Total		100

Sumber: <http://www.depkip.go.id> didownload Rabu 16-04-2014/23:30 (data diolah).

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa kendala terbesar UMKM terdapat pada aspek permodalannya yaitu mencapai 40,48 persen, yang menunjukkan bahwa seluruh UMKM merupakan pelaku yang masih sangat membutuhkan pembinaan langsung dari pemerintah, karena kondisi UMKM yang tidak cukup mampu mengakses sumber pembiayaan untuk melakukan usaha bagi sektor mikro dan sumber daya untuk memperbesar kapasitas usaha bagi sektor mikro kecil dan menengah.

Pemikiran mengenai pentingnya perekonomian yang berpihak kepada rakyat menjadi dasar bagi lahirnya Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial. Pemberdayaan terhadap UMKM di Indonesia merupakan implementasi tentang demokrasi ekonomi. Hal tersebut diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pada Pasal 5 dijelaskan bahwa salah satu tujuan pemberdayaan UMKM adalah mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan serta meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan

pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Adapun kriteria UMKM sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kriteria UMKM Menurut UU No 20/2008.

No	Uraian	Kriteria	
		Asset (Rupiah)	Omzet (Rupiah)
1	Usaha Mikro	50 juta	300 juta
2	Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2,5 miliar
3	Usaha Menengah	>500 juta-10 miliar	>2,5 miliar-50 miliar

Sumber: Saiman, L (2011).

Sedangkan kriteria menurut BPS, perbedaan industri mikro kecil dan menengah dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja. Untuk industri mikro jumlah tenaga kerja adalah 4 orang, industri kecil dengan tenaga kerja 5-19 orang dan industri menengah dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang. Jika jumlah tenaga kerja > 99 orang, maka termasuk dalam kategori industri besar (Tambunan, T, 2012).

UMKM yang dimiliki Kabupaten Bogor tersebar di 40 (empat puluh) kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Cisarua. Kecamatan Cisarua merupakan salah satu wilayah potensial yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diantaranya dari berbagai jenis makanan minuman, pertanian dan perternakan dan produk lainnya yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Terdapat banyak UMKM makanan di Desa Cibeurem yaitu berjumlah sekitar 43 yang sudah terdaftar menjadi UMKM. Komoditi yang menjadi unggulan adalah oleh-oleh khas Puncak. Desa Cibeurem merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, dimana letak administrasinya sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Cianjur. Jarak Pusat Pemerintahan Desa dengan ibukota Kecamatan: 3,5 km, dengan Ibu Kota Kabupaten: 46 km, dan dengan Ibu Kota Provinsi: 93 km, sedangkan dengan Ibu Kota Negara RI: 82 km. Bahwa usaha mikro kecil menengah makanan merupakan usaha

terbesar di wilayah Desa Cibeurem Kecamatan Cisarua berupa makanan (gemplong, wingko dll). Desa Cibeurem memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, akses jalan desa yang tidak begitu jauh dari jalan utama adalah nilai lebih yang dimiliki oleh Desa Cibeurem. Berada di kawasan tempat wisata Taman Safari dan Puncak merupakan peluang ekonomi yang sangat bagus, dimana bisa menjadi lapangan pekerjaan untuk masyarakat, wilayah pemasaran yang efektif untuk pengembangan produk industry; baik berskala mikro, kecil, menengah maupun besar. Jumlah pelaku usaha yang cukup banyak tersebut mampu meningkatkan perekonomian Desa.

Masyarakat Desa Cibeurem tidak jauh berbeda dengan masyarakat desa pada umumnya, sangat menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan dengan pola pikir yang masih sederhana, akan tetapi masyarakat Desa Cibeurem cukup terbuka dan mau menerima hal-hal baru meskipun pada kenyataannya inovasi tersebut tidak langsung dipraktikkan sendiri. Begitupun dengan keadaan orang asing di sekitar mereka, masyarakat Desa Cibeurem mudah berbaur dan sangat terbuka. Tingkat pendidikan yang beragam turut mendorong perkembangan Desa Cibeurem sebagai Desa peralihan, dimana gaya hidup masyarakatnya mulai memasuki ranah semi modern namun tetap menjunjung budaya Desa dan gotong royong bersama.

Gambar 1. Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Cibeurem.



Pada masa pandemic, ekonomi digital dianggap mampu membantu UMKM bertahan. Hal itu disebabkan UMKM

beradaptasi, dan bertahan seperti yang dimiliki Gojek, melalui layanan *Go Food*, dan layanan lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM merupakan penopang terbesar perekonomian dalam negeri, bagaimana UMKM ini memberikan kontribusi angkatan kerja yang mampu mereduksi angka pengangguran, sehingga menekan angka kemiskinan, mampu meningkatkan kesejahteraan dan dapat membangun karakter bangsa melalui pendidikan kewirausahaan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Berry (2001) yang menyatakan tiga alasan mendasar Negara berkembang memandang penting keberadaan UMKM, yang pertama adalah kinerja UMKM lebih baik dalam hal menyerap tenaga kerja, yang kedua yakni UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi, dan yang ketiga yaitu UMKM memiliki keunggulan pada fleksibilitas daripada usaha besar. Sedangkan manajemen usaha menurut Mulyadi Nitisusastro (2012) merupakan suatu kegiatan usaha menyatukan pemikiran-pemikiran, bahan-bahan, uang dan orang-orang untuk menghasilkan dan memasarkan produk yang lebih tinggi untuk mencapai keuntungan.

Profil Mitra

UMKM kue gemblong dan UMKM kue wingko mencerminkan UMKM yang prospektif. Proses produksi dilakukan sederhana dikarenakan mitra masih berorientasi pada pasar yang terbatas, yakni sekitar Kecamatan Cisarua. *Mindset* ini yang perlu diubah dalam rangka pengembangan usaha mitra, dengan cara memberikan pendampingan yang optimal bagaimana mengembangkan usaha yang baik. Perubahan *mindset* memerlukan waktu agar mitra benar-benar yakin akan potensi usaha untuk dapat berkembang dengan mencakup pasar yang lebih luas.

Manajemen usaha mitra juga jauh dari model pengelolaan usaha yang baik dan benar, mitra masih memandang bahwa usaha ini kecil dan juga tidak memahami

bagaimana cara mengelola usaha tersebut dengan baik dan benar. Masih terbatasnya akses informasi dengan pemerintah daerah setempat berdampak pada pengembangan usaha yang dilakukan oleh para mitra. Melalui pendampingan usaha dengan memberikan pemahaman bagaimana membuat laporan keuangan yang baik, bagaimana memasarkan produk UMKM yang tepat, bagaimana mendesain produk melalui *Packaging, branding* dan *labeling*, maka akan memiliki daya saing yang tinggi terhadap mitra tersebut.

Alasan memilih kedua mitra tersebut tidak lain karena kedua mitra memiliki kemauan yang sangat kuat dalam meningkatkan kapasitas, serta memiliki upaya meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan pelibatan masyarakat untuk bekerja melalui usaha rumahan. Dari hasil pemetaan yang telah dilakukan, diperoleh data terkait persoalan yang dihadapi kedua mitra tersebut, diantaranya : 1) Aspek kualitas sumberdaya manusia yang masih rendah, minimnya pengetahuan wirausaha yang berdampak pada rendahnya produktivitas usaha, ketidakmampuan manajemen usaha terutama dalam hal pencatatan atau pembukuan; 2) Usaha yang dikerjakan belum memiliki pengetahuan pengawet dan pewarna alami makanan serta kehalalan produk sehingga kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut masih kurang; 3) Rendahnya inovasi produk, hal ini terkait dengan kurangnya penguasaan teknologi, manajemen, pasar, serta informasi; 4) Aspek permodalan menjadi kendala dalam meningkatkan usaha tersebut sehingga kemampuan bersaing dengan produk kompetitor cenderung lebih rendah. 5) Belum ada tenaga pendamping yang mampu memberikan *advice* dalam rangka pengembangan usaha dan pemberian pelayanan yang dibutuhkan UMKM.

MATERI DAN METODE

Metode Pendekatan

Focus Group Discussion (FGD) dan pendekatan partisipatif digunakan dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, pendampingan, instruksional, tanya jawab, diskusi, simulasi dan praktek. Simulasi dan praktek yang dimaksud diantaranya adalah simulasi promosi dan pemasaran, simulasi pemenuhan persyaratan label dan kemasan serta persyaratan produk dalam penggunaan bahan tambahan makanan, praktek persiapan pengajuan sertifikat halal, dan praktik pembuatan studi kelayakan bisnis.

Langkah Pemecahan Masalah

Mengadakan pertemuan dengan UMKM makanan Desa Cibeureum Kecamatan Cisarua untuk menentukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan usahanya.

Ceramah pemahaman *entrepreneurship*, keahlian teknis, keahlian manajerial.

Pelatihan dan simulasi pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan strategi promosi dan pemasaran.

Partisipasi dalam pameran informasi dana bergulir lewat lembaga pendanaan Pelatihan mengenai aspek kemasan dan label, persyaratan standar produk (terutama penggunaan bahan tambahan makanan), persyaratan kehalalan produk, dan tidak mencemari lingkungan.

Praktek dan simulasi pembuatan studi kelayakan bisnis, pembuatan manual dan SOP pengajuan sertifikat halal, dan pengolahan limbah padat.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Untuk merangsang partisipasi mitra dalam hal ini kelompok usaha makanan dalam kegiatan ini maka metode yang digunakan adalah metode pembelajaran untuk orang

dewasa. Metode pembelajaran dimaksud melalui pentahapan sebagai berikut :

“MENGALAMI” Mengalami sendiri bagaimana kalau berusaha tanpa manajerial dan kewirausahaan serta keahlian teknis, informasi dana, teknologi informasi, promosi, persyaratan label dan kemasan, persyaratan standar produk dan kehalalan produk dan ramah lingkungan melalui pembelajaran yang baik yang dapat menyebabkan usaha tidak berkembang.

“MENGUNGKAPKAN” Permasalahan yang dihadapi jika menggunakan bahan tambahan makanan yang tidak sesuai, label dan kemasan yang tidak sesuai, produk tidak memenuhi aspek aman dan halal, serta kurang efektifnya promosi dan pemasaran serta partisipasi dalam pameran.

“MENGANALISIS” Mendiskusikan situasi dan kondisi UMKM dalam melakukan usaha dengan manajemen yang sehat dari aspek produksi (proses dan bahan aman), sumber pendanaan, studi kelayakan bisnis, teknologi informasi, aspek kemasan dan label, sertifikat halal, dan tidak ramah lingkungan.

“MENYIMPULKAN” Memutuskan tindakan apa yang akan dipilih atau diaplikasikan.

“MENERAPKAN” Pada tahapan ini UMKM sudah yakin akan menerapkan rakitan teknologi yang akan diajarkan pada usahanya agar memenuhi standar mutu dan halal untuk dikonsumsi serta ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sasarannya adalah UMKM Kue Gemblong dan UMKM Kue Wingko di Desa Cibeureum Kecamatan Cisarua. Dalam kegiatan pelatihan dan simulasi serta praktek, dilakukan berdasarkan hasil kajian dan refleksi terhadap proses dan hasilnya berdasarkan tuntutan fokus permasalahan dan tujuan program kegiatan tindakan dalam pelatihan dan simulasi serta praktek.

Konsep ini mengacu bahwa dalam pelatihan, rencana yang telah ditetapkan tidak bersifat absolute melainkan berkembang sejalan dengan perkembangan situasi sosial di lapangan di mana program ini dilaksanakan (Hopkins; 1993).

Tabel 3. Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan .

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Mitra
1	Pelatihan pengetahuan pengawet dan pewarna alami makanan serta kehalalan produk dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan pengawet dan pewarna alami makanan serta kehalalan produk	Mardiah	UMKM
2	Transfer pengetahuan kewirausahaan dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan kewirausahaan	Sri Harini	UMKM
3	Transfer pengetahuan program e-smart UMKM dengan <i>marketplace</i> dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan program e-smart umkm dengan <i>marketplace</i>	Lucky Hikmat Maulana	UMKM
4	Transfer pengetahuan manajemen usaha dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan manajemen usaha	Dwi Gemina	UMKM
5	Transfer pengetahuan risiko bisnis dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan risiko bisnis	Sudarijati	UMKM
6	Transfer pengetahuan perencanaan produksi dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan risiko bisnis	Endang Silaningsih	UMKM

7	Transfer pengetahuan akuntansi/pembukuan dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi serta praktik. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan akuntansi/pembukuan	Titiek Tjahya Andari	UMKM
8	Transfer pengetahuan studi kelayakan bisnis dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi serta praktik. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan studi kelayakan bisnis	Samsuri	UMKM
9	Transfer pengetahuan kreativitas dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan kreativitas	Ismartaya	UMKM
10	Transfer pengetahuan inovasi dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan inovasi	Erni Yuningsih	UMKM

Berdasarkan evaluasi keberhasilan PKM UMKM makanan yang berkualitas, aman, serta halal berikut ini:

Tabel 4. Evaluasi Program Keberhasilan PKM

Evaluasi Pelaksanaan Program		
Indikator	Baseline	Final
1. Jumlah program pemberdayaan yang dilaksanakan	0	8
2. Partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung	-	90%
3. Keberlanjutan program dikatkan dengan pemerintah setempat	Rendah	Tinggi
Evaluasi Hasil Program Pada Kesejahteraan Masyarakat yang Dibina		
Indikator	Baseline	Final
1. Kesadaran masyarakat akan pentingnya entrepreneurship, keahlian teknis, keahlian manajerial	Rendah	Tinggi
2. Pelatihan dan simulasi pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan strategi promosi dan pemasaran	Tidak bisa	Bisa
3. Pelatihan mengenai aspek kemasan dan	Tidak ada	Ada

label, persyaratan standar produk (terutama penggunaan bahan tambahan makanan), persyaratan kehalalan produk dan tidak mencemarkan lingkungan		
4. Terjadi multiplier effect di masyarakat akibat keberadaan unit usaha makanan (peningkatan ekonomi lokal)	Tidak ada	Ada

Dengan demikian partisipasi aktif dari para UMKM sangat diharapkan sehingga mereka dapat memahami, mencoba dan menerapkan. Pengalaman mereka dalam kegiatan PKM ini diharapkan dapat ditularkan atau disebarluaskan kepada rekan sesama pelaku usaha serta keluarga mereka.

Karakteristik UMKM

Adapun karakteristik UMKM peserta PKM berikut ini:

Tabel 5. Karakteristik UMKM

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	2
		Perempuan	3
2	Usia	36 – 45 Tahun	2
		46 – 50 Tahun	3
3	Pendidikan Terakhir	SD/Sederajat	3
		SMP/Sederajat	1
		Diploma	1
4	Status Pernikahan	Menikah	5
5	Lama Usaha	2-4 Tahun	2
		5-7 Tahun	1
		8-10 Tahun	1
		>10 Tahun	1
6	Pendapatan/Omzet Tahun	<Rp300.juta/tahun	5
7	Jumlah Kekayaan	< Rp50 juta	5
8	Jumlah Tenaga Kerja	1-4 Orang	4
		5-19 Orang	1

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut bahwa pelaku usaha terbanyak perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang

Tabel 6. Persepsi Peserta PKM Terhadap Materi Pelatihan.

No	Pernyataan	Sebelum Pelatihan				Sesudah Pelatihan		
		Kriteria	Resp	Bobot	Skor	Resp	Bobot	Skor
1	Pengetahuan pengawet dan pewarna alami makanan serta	Sangat Memahami	0	4	0	5	4	20

menjadikan UMKM makanan ini sebagai pekerjaan untuk membantu memenuhi perekonomian keluarga. Usia tersebut, sesuai dengan UU No 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan dikatakan bahwa usia produktif yaitu 15-65 Tahun. Bahwa untuk menjadi seorang wirausaha tidak harus berpendidikan yang tinggi melainkan memiliki jiwa wirausaha yang baik. Pemilik usaha mayoritas berstatus sudah menikah sehingga memiliki rasa tanggung jawab yang lebih terhadap usaha yang dijalankan untuk memperoleh penghasilan bagi keluarganya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pemilik usaha sudah berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Pendapatan, jumlah kekayaan dan jumlah tenaga kerja menunjukkan bahwa UMKM ini termasuk ke dalam kategori usaha mikro.

Perbandingan Kondisi Pemahaman Responden Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Untuk mengetahui perkembangan hasil uji pemahaman yang dilakukan pada setiap pelatihan, dapat dilihat dari hasil evaluasi peningkatan hasil tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat dinyatakan: Peningkatan hasil evaluasi tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) peserta pelatihan merupakan indikator bagi peningkatan pemahaman terhadap materi pelatihan. Evaluasi hasil dilakukan pada setiap akhir kegiatan, dimana kegiatan evaluasi tersebut disesuaikan dengan pemahaman peserta pelatihan melalui perbandingan kondisi pemahaman responden sebelum dan sesudah pelatihan. Karakteristik perubahan pemahaman responden (peserta PKM) terhadap pembinaan dianalisis berdasarkan pada materi pelatihan berikut ini:

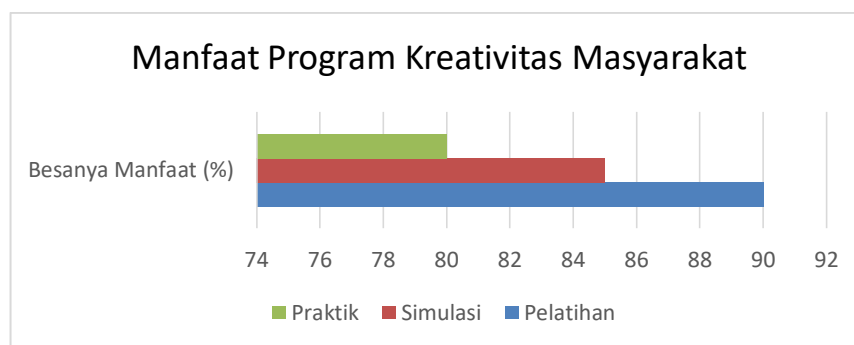
	kehalalan produk							
		Memahami	1	3	3	0	3	0
		Kurang Memahami	1	2	2	0	2	0
		Tidak Memahami	3	1	3	0	1	0
2	Pengetahuan kewirausahaan	Sangat Memahami	0	4	0	2	4	8
		Memahami	2	3	6	3	3	9
		Kurang Memahami	3	2	6	0	2	0
		Tidak Memahami	0	1	0	0	1	0
3	Pengetahuan program e-smart UMKM dengan <i>marketplace</i>	Sangat Memahami	0	4	0	0	4	0
		Memahami	0	3	0	5	3	15
		Kurang Memahami	1	2	2	0	2	0
		Tidak Memahami	4	1	4	0	1	0
4	Pengetahuan manajemen usaha	Sangat Memahami	0	4	0	1	4	4
		Memahami	0	3	0	4	3	12
		Kurang Memahami	2	2	4	0	2	0
		Tidak Memahami	3	1	3	0	1	0
5	Pengetahuan risiko bisnis	Sangat Memahami	0	4	0	2	4	0
		Memahami	0	3	0	3	3	9
		Kurang Memahami	5	2	10	0	2	0
		Tidak Memahami	0	1	0	0	1	0
6	Pengetahuan perencanaan produksi	Sangat Memahami	0	4	0	1	4	4
		Memahami	1	3	3	4	3	12
		Kurang Memahami	4	2	8	0	2	0
		Tidak Memahami	0	1	0	0	1	0
7	Pengetahuan pembukuan	Sangat Memahami	0	4	0	2	4	8
		Memahami	1	3	3	3	3	9
		Kurang Memahami	1	2	2	0	2	0
		Tidak Memahami	3	1	3	0	1	0
8	Pengetahuan SKB	Sangat Memahami	0	4	0	0	4	0
		Memahami	0	3	0	2	3	6
		Kurang Memahami	2	2	4	3	2	6
		Tidak Memahami	3	1	3	0	1	0

9	Pengetahuan kreativitas	Memahami						
		Sangat	0	4	0	2	4	8
		Memahami	2	3	6	3	3	9
		Kurang	3	2	6	0	2	0
		Memahami						
10	Pengetahuan inovasi	Tidak	0	1	0	0	1	0
		Memahami						
		Sangat	0	4	0	2	4	8
		Memahami	2	3	6	3	3	9
		Kurang	3	2	6	0	2	0
		Memahami						
		Tidak	0	1	0	0	1	0
		Memahami						

memahami materi dan praktik yang diberikan. Adapun posisi peserta PKM terhadap manfaatnya digambarkan berikut ini:

Berdasarkan tabel tersebut setelah melakukan kegiatan PKM, peserta pada umumnya sudah

Gambar 2. Posisi Relatif Persepsi Peserta PKM Terhadap Manfaat Pelatihan (Cukup Tinggi = 76- 85; Tinggi = 86 – 90; Sangat Tinggi > 91) .



Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Sedangkan manfaat dari PKM yang dilakukan yaitu pembinaan masyarakat, khususnya UMKM dalam rangka memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen. Melalui wirausaha, seseorang mempunyai kemampuan menggali, mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang serta mewujudkannya menjadi usaha yang terorganisir dengan baik serta menanamkan jiwa dan semangat wirausaha sehingga menghasilkan laba dalam waktu yang panjang serta kemampuan tersebut didasari sifat-sifat yang melekat pada wirausaha.

Gambar 3. Kegiatan Program Kreativitas Masyarakat di Desa Ciebereum

Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.



Program Kreativitas Masyarakat merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Selain itu, peningkatan kualitas UMKM untuk berkembang secara sehat sesuai dengan jati dirinya dan membangun efisiensi kolektif terutama bagi wirausaha.

EVALUASI

Hasil evaluasi dilakukan terhadap proses pelatihan bagi UMKM Makanan. Selama ini belum diberikan pengetahuan tentang pengawet dan pewarna alami makanan serta kehalalan produk, pengetahuan program e-smart UMKM dengan *marketplace* yang cukup oleh pemerintah sehingga program serupa dan berkelanjutannya sangat bermanfaat bagi UMKM Makanan.

Proses pelatihan dilakukan secara spesifik pada peserta pelatihan dan dilaksanakan secara periodik di lapangan. Tujuan dilaksanakannya evaluasi proses adalah untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pemberian pelatihan yang berlangsung dengan permasalahan yang dapat timbul di lapangan. merupakan sebuah acuan untuk mengubah atau memodifikasi metode kegiatan yang disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi lapangan. Bahwa program pelatihan harus memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kreativitas dan inovasi sehingga diharapkan akan mengembangkan kemampuan berusaha peserta agar menambah pendapatan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah kegiatan pelatihan ini berjalan sampai dengan akhir pelaksanaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Setelah dilakukan kegiatan PKM ini, melalui pengembangan ketrampilan dan manajemen usaha bagi UMKM makanan dapat dilakukan sebagai sarana yang efektif untuk memberikan informasi, memotivasi, sekaligus mempraktekkan/melatih pengelola UMKM memanfaatkan peluang usaha, mengelola usaha secara mandiri, mengelola keuangan dengan baik. Di samping itu, tanggung jawab Perguruan Tinggi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat terealisasi dengan baik.

Program pendampingan yang dilaksanakan oleh Program Studi Manajemen adalah pendampingan pada

masyarakat pelaku usaha yang berada di Desa Cibeureum Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor yang memiliki potensi usaha yang dapat berkembang pesat. Pada prinsipnya mitra sangat concern pada usaha dalam memperbaiki usahanya serta mengembangkannya. Kegiatan tim mendampingi UMKM diperlukan upaya dan waktu untuk membina UMKM agar berdaya saing pada produknya.

Sistem dan frekuensi pertemuan dalam pembinaan perlu diintensifkan agar lebih terarah sehingga hasilnya lebih efektif. Adanya sistem pembinaan lanjutan dilakukan untuk meningkatkan motivasi dengan waktu dan susunan terjadwal. Dengan menawarkan pelatihan yang mempunyai daya tarik, memperkuat instruktur pelatihan, penerapan teknologi baru, kerja sama dengan pihak pemberi kredit maka berguna bagi pengembangan usaha peserta pelatihan dan memperluas daerah penerapan program pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Djuanda Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rohim dan Indra Kurniawan. 2017. Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam, *Journal Of Community Service*. Vol 1, No 1, Oktober 2017. Hal. 23 - 28
- Alma, B. 2013. Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Anoraga, P. dan Djokosudantoko. 2002. Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Berry, A.E. Rodriquez dan H. Sandeem, 2001, *Small and Medium Enterprise*

- Dynamics in Indonesia*, Bulletin of Indonesian Economic Studies. Vol. 37. No. 3. Hal. 363-384
- Helmi Prasetyo. Y. 2018, Pelatihan Keterampilan Dan Upaya Pengembangan UMKM Di Jawa Timur. Pada Dialektika Vol. 13, No. 1, Hal 79-87
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Kasmir. 2013. Kewirausahaan. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada,
- Lupiyadi, R dan Jero, W. 1998. Wawasan Kewirausahaan Cara Mudah Menjadi Wirausaha. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mulyadi Nitisusastro. 2012. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Bandung. Alfabeta.
- Saiman, L. 2011. Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-Kasus. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suherly. 2002. Pengembangan Usaha Kecil Menengah. Bandung: Fakultas Ekonomi Unpad.
- Suryana, Y. dan Bayu, K. 2013. Kewirausahaan. Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Suryana, 2014. Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tambunan, T. 2009. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T. 2012. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang No 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan.